

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya. Pendidikan bukanlah semata-mata untuk menyiapkan individu agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya melainkan lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan dalam jalinan yang selaras. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak komponen. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah : (1) komponen guru, (2) komponen peserta didik, (3) komponen pengelolaan dan (4) komponen pembiayaan. Keempat komponen tersebut saling keterkaitan dan sangat menentukan maju mundurnya suatu pendidikan. Komponen guru merupakan komponen utama keberhasilan pendidikan. Pencapaian hasil pendidikan sebagaimana yang diharapkan, diperlukan kegiatan pengembangan manajemen sumber daya guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial. Guru yang telah memiliki kompetensi yang ditetapkan diatas akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi yang telah ditetapkan diatas. Kinerja guru merupakan

penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Pendidikan dinyatakan berkualitas tinggi apabila guru bekerja mengacu pada visi, misi, tujuan, sasaran, dan target pendidikan. Tingginya kinerja guru dapat dibuktikan dengan kewenangan dan tanggung jawab kerja terhadap: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru harus mampu dalam hal penyusunan RPP, program triwulan, program semester dan program tahunan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru juga harus mampu membuka pembelajaran, mengelola kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menutup pembelajaran. Selain merencanakan dan melaksanakan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil proses belajar dan evaluasi pembelajaran (KBM) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta mengetahui bagian-bagian yang masih perlu diulang dan diperbaiki guna peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Tempe (1992:3) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”. Depdiknas (2006:1) menyatakan bahwa kinerja sekolah menjadi kurang optimal, baik mutu, efisiensi, inovasi, efektivitas, relevansi, maupun produktivitas akibat dari penyelenggara pendidikan dilakukan secara birokratik sentralistik. Kinerja sekolah kurang optimal disebabkan kinerja guru yang rendah. Sesungguhnya kinerja yang diharapkan adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan tugas maupun fungsinya.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 101777 Desa Saentis Kec. Percut Sei Tuan, yang menggambarkan bahwa kinerja tidak sesuai dengan yang diharapkan atau kinerja guru belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan bahwa masih ada guru yang belum menguasai keempat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, contohnya; (1) guru menguasai bahan ajar, (2) guru mampu dalam mengelola pembelajaran dan kelas, (3) guru menggunakan media ketika mengajar, (4) guru mampu mengelola interaksi didalam kelas dan (5) pemahaman guru mengenai administrasi sekolah yang baik.

Fenomena atau problematika yang diuraikan diatas diduga dapat disebabkan oleh pelaksanaan supervisi pendidikan disekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan sangat mempengaruhi kinerja guru. Dengan pelaksanaan supervisi pendidikan segala masalah yang muncul ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dapat dipecahkan. Masalah yang muncul didiskusikan kepada Kepala Sekolah selaku sebagai “Supervisor” yang akan memberikan bantuan kepada bawahannya. Supervisi tidak semata-mata hanya pemberian pertolongan atau bantuan belaka, tetapi lebih dari itu. Supervisi lebih ditekankan pada pengembangan sumberdaya manusia agar mau dan mampu menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan kelompoknya (tujuan pendidikan) dan/atau memenuhi kebutuhannya. Dalam penerapannya kompetensi yang dimiliki seorang guru belum tersalurkan dengan baik dan optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerjanya yang terdiri atas, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Motivasi

berhubungan erat dengan kinerja, dan kinerja berpengaruh kepada tingkat produktivitas yang dihasilkan.

Motivasi menurut Goelman (Steindan Book, 2002) merupakan “kecenderungan emosi untuk memudahkan meraih sasaran seperti dorongan berprestasi”. Sudarmayanti (2001) menggambarkan orientasi berprestasi (achievement orientation) merupakan derajat kepedulian atau derajat usaha seseorang untuk berprestasi dalam pekerjaannya, sehingga ia berusaha bekerja dengan baik atau diatas standar. Adapun yang termasuk dalam kompetensi meliputi orientasi pada hasil, efisiensi, standar, perbaikan, dan optimalisasi penggunaan sumber daya. Oleh sebab itu supervisi perlu dilakukan untuk mengevaluasi apakah kinerja guru sudah baik dan apakah guru telah benar-benar menggunakan segala kompetensi yang ada didalam dirinya dalam menjalankan tugasnya. Namun dalam proses pelaksanaannya perlu kesiapan dari guru untuk menerima *feed back* guna perbaikan kinerjanya.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu oleh Kepala Sekolah yang disebut “Supervisor” sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala Sekolah dituntut mampu mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, mengarahkan, dan memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan, terutama guru, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala

Sekolah berperan sebagai Supervisor untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Intensitas pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara rutin oleh Kepala Sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Supervisi juga harus dilaksanakan dengan persiapan yang matang oleh Kepala Sekolah serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Selain guru yang harus menguasai kurikulum dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam pemberian supervisi kepala sekolah juga harus betul-betul menguasai kurikulum sekolah dengan baik terlebih dahulu. Mustahil kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru yang akan disupervisi, sementara ia sendiri tidak menguasai kurikulum sekolah dengan baik. Dalam konteks ini, supervisor dapat menyumbangkan perubahan dalam kandungan pembelajaran dan bahan pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran. Keterlibatan guru dalam program kurikulum amat penting. Guru dapat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum di dalam kelas dengan berhasil.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut khususnya berkenaan dengan pelaksanaan supervisi dan kinerja guru. Penulis ingin melakukan penelitian apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja guru di sekolah

atau tidak. Dengan demikian penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dengan Kinerja Guru di SD Kec. Percut Sei Tuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya kinerja dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran Guru masih belum menggunakan media, metode belajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
3. Rendahnya motivasi Guru dan kreatifitas Guru untuk memanfaatkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk digali dan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurang siapnya Guru dalam menerima pembinaan melalui supervisi oleh Kepala Sekolah.
5. Persiapan pelaksanaan supervisi oleh pihak sekolah yang belum tersusun secara matang.
6. Intensitas pemberian supervisi oleh Kepala Sekolah yang masih terbilang “jarang”.

C. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini, mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis antara lain keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dengan Kinerja Guru di SD Kec. Percut Sei Tuan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan pelaksanaan supervisi pendidikan dengan kinerja guru?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan supervisi pendidikan dengan kinerja guru di SD Kec. Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun secara teori dan praktikal manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk tugas mahasiswa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baru untuk peneliti
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna untuk peneliti selanjutnya, calon guru, guru, siswa, dan sekolah tentang pentingnya pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru.